

Tata Kelola Keuangan pada Objek Wisata Ke'te Kesu di Kabupaten Toraja Utara

¹Carolus Askikarno Palalangan

²Natalia Paranoan

³Erna Pasanda

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kristen Indonesia Paulus

¹carolus@ukipaulus.ac.id

Abstrak Tata kelola merupakan mekanisme pengelolaan sumberdaya, ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor pemerintah dan sektor non-pemerintah dalam suatu usaha kolektif. Adapun tata kelola pariwisata merupakan bentuk pengaturan hubungan antara pelaku wisata dengan sumberdaya wisata, konsumen, pemerintah, pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap sumber daya wisata yang sama. Penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai Tata kelola Keuangan di objek wisata Ke'te' Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen laporan, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Hasil penelitian mengenai Tata kelola keuangan di objek Wisata Ke'te' Kesu' Kabupaten Toraja Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tata kelola keuangan pada objek wisata Ke'te' Kesu' di Kabupaten Toraja Utara, dalam pemasukannya setiap bulannya akan dibagi ke setiap pengelola seperti: Pemda, Biaya untuk renovasi rumah adat, Biaya upah tenaga kerja, Biaya promosi, Biaya upah pungut, Biaya ATK, Biaya kebersihan.

Kata Kunci: tata kelola, keuangan, objek wisata

Abstract Governance is mechanism, resource management influence economic and social sector involving the government and non-government sektor in an undertaking collectively. And governance tourism is the regulations with the relation between tourism, the tourism resources consumers, government, other parties that have concern for tourism same resources. This study attempts to provide information on financial governance attraction to ke'te' kesu' toraja northern district .This research using the methodology descriptive qualitative .The kind of data consisting of primary data obtained through interviews and observation .While secondary data derived from documents report, regulations pertaining to the issues to be examined. The results of research on financial governance at an object tourism ke'te' ke'su' districts toraja north .The research results show that financial governance of on an object tourism ke'te' kesu' in districts toraja north, in pemasukannya every month to be divided to each management as: the local government, the cost for the renovation of traditional house , the cost of wages labor , promotional costs , the cost of wages pick up , the cost of atk , the cost of cleanliness .

Keywords: Governance, Finance, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Tata kelola merupakan mekanisme pengelolaan sumberdaya, ekonomi dan sosial yang melibatkan pengaruh sektor pemerintah dan sektion non-pemerintah dalam suatu usaha kolektif. Adapun tata kelola pariwisata merupakan bentuk pengaturan hubungan antara pelaku wisata dengan sumber daya wisata, konsumen, pemerintah, pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan terhadap sumberdaya wisata yang sama.

Proses pengelolaan keuangan merupakan suatu aktivitas yang penting untuk dilakukan dalam kehidupan berkeluarga. Seharusnya para pengelola keuangan keluarga mampu mengelola dana yang dimiliki dengan cara menyisihkannya untuk menabung dan berinventasi. Salah satu faktor yang menyebabkan fenomena itu adalah pengetahuan keuangan atau disebut juga literasi keuangan. Pernyataan tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian (Lutfi dan Rr Iramani, 2008) bahwa pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang masih kurang menjadi alasan utama mengapa masyarakat gagal mengelola uang pribadinya.

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan keluarga dalam wisata adalah sikap terhadap uang. Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seseorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk tidak berfikir secara rasional. Hal tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda. Sikap terhadap uang memiliki empat dimensi yang di antaranya adalah percaya bahwa uang merupakan simbol kekuatan, uang bisa menimbulkan rasa curiga dan tidak percaya terhadap orang lain, dan uang merupakan kesuksesan.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki potensi yang cukup dalam mengembangkan kepariwisataan, baik yang berupa objek wisata alam maupun objek wisata budaya yang didukung oleh keindahan alamnya disertai beragamnya corak budaya, adat istiadat yang mewarnai corak kehidupan masyarakat. Selain itu terdapatnya peninggalan-peninggalan purbakala yang merupakan warisan yang leluhur yang tak ternilai harganya (Syukur, 2007). Oleh karena itu, semua pihak dapat memahami bahwa potensi kepariwisataan secara langsung maupun tidak langsung memberikan dampak positif dalam menyejahterahkan masyarakat jika dikelola dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan asset wisata yang ada di Indonesia. Misalnya, objek wisata yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya yang objek wisata *ke'te' kesu'* di Kabupaten Toraja Utara. Pengelolaan objek wisata ini masih belum profesional karena objek wisata ini belum secara maksimal memberikan kontribusi untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Toraja Utara. Hal inilah yang menjadi kerinduan menulis untuk menelitinya.

Kawasan Wisata merupakan salah satu tempat yang potensial yang dikembangkan dan dikelola secara maksimal karena secara langsung berhubungan dengan publik atau masyarakat. Pengembangan kawasan wisata pada umumnya diikuti dengan berbagai usaha yang dilakukan misalnya, merevitalisasi, membangun sarana prasarana dan mengelola fungsi tempat sebagai tujuan wisata

sekaligus sarana rekreasi bagi keluarga. Sekarang ini, pemerintah kota maupun daerah berlomba-lomba untuk mengelola tempat wisata secara maksimal dengan tujuan agar memberikan daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Rekreasi menjadi bagian penting untuk menjaga fisik dan jiwa agar terhindar dari stres dan penat akibat rutinitas sehari-hari. Rekreasi tidak selalu membutuhkan dana yang besar. Taman merupakan salah satu objek wisata yang bisa dijadikan pilihan yang tepat. Keadaan tersebut dikarenakan ruang terbuka memberikan kesempatan bagi keluarga untuk lebih leluasa bermain di alam. Terlebih lagi jika taman tersebut juga difungsikan sebagai taman seni budaya melalui berbagai aktivitas atau *event* seni dan budaya yang dapat disaksikan oleh masyarakat.

Jenis wisata ini dapat memberikan manfaat dalam bidang sosial budaya karena dapat membantu melestarikan warisan budaya sebagai jati diri masyarakat lokal yang memiliki kebudayaan tersebut, pariwisata budaya berkembang dengan cepat karena adanya *Tren* baru dikalangan wisatawan yaitu kecenderungan untuk mencari sesuatu yang unik dan autentik dari suatu kebudayaan. Dalam kebudayaan memiliki tujuh unsur universal, yaitu: (1) Bahasa, (2) Sistem Teknologi, (3) Sistem Mata Pencaharian Hidup atau Ekonomi, (4) Organisasi Sosial, (5) Sistem pengetahuan, (6) Religi, (7) Kesenian, (Alfian,1985:102). Wisata ini merupakan kegiatan yang mampu mewujudkan, mempertahankan, menumbuh kembangkan dan menghargai kebinekaan yang ada di Nusantara, sektor ini juga mampu menjadi pendobrak di tengah masa sulit untuk mampu menciptakan pergerakan ekonomi, (Wacik, 2006). Selain itu terdapatnya peninggalan-peninggalan purbakala yang merupakan warisan leluhur yang tak ternilai harganya (Syukur, 2007).

Keunikan dan daya tarik wisata inilah, pengunjung yang akan memasuki objek wisata *ke'te' kesu'* ini dikenai tarif masuk. Penetapan tarif mempunyai pengaruh terhadap efektivitas penerimaan. Besarnya tarif retribusi daerah yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap penerimaan retribusi daerah. Jika tarif retribusi daerah yang dikenakan kepada masyarakatn tinggi, maka penerimaan retribusi akan semakin meningkat sehingga penetapan tarif diduga mempunyai pengaruh yang positif terhadap efektivitas penerimaan retribusi pariwisata.

Dunia pariwisata tidak pernah mati, karena kebutuhan manusia akan hiburan, refreshing, perjalanan menjadi suatu tuntutan utama setelah manusia jenuh terhadap aktivitas yang semakin padat. Salah satu dari kebutuhan manusia adalah istirahat, karena selain belajar dan bekerja manusia juga membutuhkan sesuatu untuk memuaskan pikiran dan jasmani secara emosional dengan cara beristirahat, rileks dan rekreasi sehingga dianjurkan untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan yang dapat memulihkan semangat dan menghilangkan segala kepenataan. Dalam peningkatan penerimaan retribusi pariwisata harus didukung melalui upaya perbaikan struktur dan sistem yang baik guna peningkatan efektivitasnya makin besar. Namun demikian perlu pengkajian lebih dalam, faktor-faktor yang mempengaruhi realisasi retribusi pariwisata agar mampu melampaui ini dalam target retribusinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009). Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami manajemen strategi pengembangan objek wisata *ke'te' kesu'* di Kabupaten Toraja Utara.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan Primer.

a. Data Primer

Data Primer merupakan Data yang diperoleh langsung dari Objek Wisata *Ke'te' Kesu'* di Kabupaten Toraja Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ojek Wisata *Ke'te' Kesu'* di Kabupaten Toraja Utara. Hal ini didasarkan karena instansi tersebut diberi kewenangan untuk melakukan pengelolaan objek wisata *Ke'te' Kesu'* di Kabupaten Toraja Utara.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian. Informan ini harus banyak pengalaman tentang penelitian, serta dapat memberikan pandangannya tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Tabel 1: Daftar Nama Informan Penelitian Pada Objek Wisata *Ke'te' Kesu'*

No.	Nama Informan	Umur	Jabatan
1	Layuk Sarungallo	71	Ketua Yayasan <i>Ke'te' Kesu'</i>
2	Martinus Bunga	68	Bendahara <i>Ke'te' Kesu'</i>
3	Lidong Parinding	30	Staf Administrasi Karcis <i>Ke'te' Kesu'</i>
4	Berlin	23	Pengunjung Objek Wisata <i>Ke'te' Kesu'</i>

Sumber: Informan Penelitian *Ke'te' Kesu'*

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat, dan realistis. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode studi pustaka, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, buku referensi, maupun jurnal-jurnal ekonomi. Data

yang digunakan adalah data time series adalah data runtut waktu (*time series*) yang merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara beruntutan dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder.

Sesuai dengan metode pengumpulan data pada umumnya dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi/pengamatan ini dilakukan setelah melakukan survey pendahuluan dengan melakukan kunjungan lapangan ke Objek Wisata *Ke'te' Kesu'* untuk mengamati secara langsung aktivitas yang dilakukan disana.

b. Wawancara

Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan dalam memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan skripsi ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan skripsi.

Hasil Penelitian

Hasil Penerimaan Retribusi Karcis pada Objek Wisata *Ke'te' Kesu'*

Hasil penerimaan dari retribusi objek wisata tidak semuanya disetor kepada pemerintah daerah, sebagian di bagi berdasarkan teknis pembagian hasil pungutan retribusi yang diatur dalam Peraturan Bupati No 56 Tahun 2012 tentang Tata kelola keuangan retribusi tempat rekreasi dan olahraga, untuk teknis pembagian retribusi dalam pendapatan setiap Bulan Tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Hasil Penerimaan Retribusi Karcis Objek Wisata
***Ke'te' Kesu'* Setiap Bulan/2018**

No.	Keterangan	Pendapatan
1.	Bulan Januari 2018	Rp 242.942.000
2.	Bulan Februari 2018	Rp 177.060.621
3.	Bulan Maret 2018	Rp 133.765.756
4.	Bulan April 2018	Rp 169.935.700
5.	Bulan Mei 2018	Rp 83.425.000
6.	Bulan Juni 2018	Rp 276.925.000
7.	Bulan Juli 2018	Rp 182.970.000

8.	Bulan Agustus 2018	Rp 130.115.000
9.	Bulan September 2018	Rp 153.510.000
10.	Bulan Oktober 2018	Rp 104.790.000
11.	Bulan November 2018	Rp 110.175.000
12.	Bulan Desember 2018	Rp 281.611.000
Total		Rp2.047.225.077

Sumber: Yayasan Ke'te' Kesu' Setiap Bulan/2018

Dikutip dari wawancara M. Bunga (2 Januari 2019)

"...Pemasukan setiap bulan itu kadang lebih dari Rp 276.925.000, tergantung dari pengunjung jika musim liburan maka pemasukan mencapai dari itu, jika bukan musim liburan maka pemasukan biasanya Rp 83.425.000 per bulan. setiap harinya saja kadang kita mendapat pemasukan Rp 7 juta bahkan 10 juta/hari."

1. Petugas Penjaga Locket pada Objek wisata Ke'te' Kesu'



Gambar 1

Dikutip dari wawancara Lidong Parinding (28 Desember 2018)

"...Sistem pergantian penjaga loket setiap bulan kita urutkan dari setiap rumah adat (*tongkonan*) yang ada di dalam objek wisata ke'te' kesu' misalkan dari keluarga/*tongkonan kesu'*, dari pihak keluarga yang ingin mengambil bagian dalam penjaga loket objek wisata ke'te' kesu' harus mendaftarkan diri 1 bulan atau 2 bulan sebelum pergantian jadwal loket objek wisata ke'te' kesu'.

2. Pengunjung yang telah membayar karcis masuk Objek Wisata Ke'te'



Kesu'

Gambar 2

Dikutip dari wawancara Layuk Sarungallo (28 Desember 2018)

“...Harga tarif karcis yang dikenakan pengunjung untuk memasuki kawasan objek wisata *ke'te' kesu'* yaitu, bagi wisatawan lokal dikenakan tarif karcis Rp 15.000 sedangkan Mancanegara dikenakan tarif karcis Rp 20.000.”

Tata Kelola Keuangan pada Objek Wisata *Ke'te' Kesu'* di Kabupaten Toraja Utara.

Data peneliti yang diambil pada tabel 4.5.1 di atas adalah hasil pemasukan dari retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* pada setiap bulan dalam setahun sebanyak 12 bulan. Dalam hal ini peneliti hanya memberikan satu contoh dalam jumlah retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* yang dihasilkan setiap bulannya seperti pada bulan November yang dapat peneliti alokasikan pemasukan retribusi karcis objek wisata ini. Berdasarkan data jumlah hasil pemasukan pada bulan November ada sekitar Rp 110.175.000. Dalam pemasukan itu dapat dirinci hasil pemasukan retribusi karcis pada objek wisata *ke'te' kesu'* sebagai berikut.

Dikutip dari wawancara Layuk Sarungallo (28 Desember 2018)

“...Penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'*, setiap bulan langsung di bagi ke setiap pengelola objek wisata *ke'te' kesu'* yang termasuk itu, di stor ke Pemda 50%, biaya untuk renovasi rumah adat 20%, biaya upah tenaga kerja 10%, biaya promosi 7%, biaya upah pungut 7%, biaya ATK 3%, biaya kebersihan 3%. Jika pemasukannya sedikit, maka pembagian ke pengelola objek wisata *ke'te' kesu'* disesuaikan dengan pemasukannya dalam setiap bulan.

Disetor ke Pemerintah Daerah (PEMDA)

Sebagai fasilitator Pemerintah Daerah (Pemda) berperan penting terutama pada hal penyediaan sarana dan prasarana objek yang sebagian besar masih ditanggung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Toraja Utara berupa fasilitas penyaluran bantuan dana stimulan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sebuah objek wisata *ke'te' kesu'* sehingga Pemda mendapatkan 40 persen dari pemasukan retribusi karcis Objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp}110.175.000 \times 50\% = \text{Rp} 55.087.500$$

Berdasarkan hasil perhitungan pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 55.087.500 akan di setor ke Pemda, dalam pemasukan setiap bulan berubah-berubah di setor ke Pemda karena pemasukan setiap bulan tidak menentu penghasilan berupa penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'*.

Biaya Untuk Renovasi Rumah Adat

Biaya untuk renovasi rumah adat, yaitu biaya untuk mengelola rumah adat dan lumbung jika ada yang rusak. Seperti, atap biasanya menghabiskan dana sekitar 20 juta. Hal ini terjadi jika rumah *tongkonan* adat diganti maka rumah tersebut akan di buatkan sebuah acara, yaitu *magrara banua*. Dengan demikian, biaya renovasi

rumah adat mendapatkan 20 persen dari pemasukan retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 20\% = \text{Rp } 22.035.000$$

Berdasarkan hasil perhitungan pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 22.035.000 akan di setor untuk renovasi rumah adat. Penyetoran restribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehingga berdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'*.

Biaya Upah Tenaga Kerja

Biaya Upah Tenaga Kerja, yaitu gaji seseorang penagih pajak retribusi pada objek wisata rekreasi. Yaitu, Ketua yayasan objek wisata *Ke'te' Kesu'*, sekertaris objek wisata *Ke'te' Kesu'*, bendahara objek wisata *Ke'te' Kesu'* dan tata usaha objek wisata *Ke'te' Kesu'*. Dengan begitu, biaya upah tenaga kerja mendapatkan 10 persen dari pemasukan retribusi karcis Objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 10\% = \text{Rp } 11.017.500$$

Berdasarkan hasil perhitungan pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 11.017.500 akan di stor untuk upah tenaga kerjayaitu, Ketua yayasan objek wisata *Ke'te' Kesu'*, sekertaris objek wisata *Ke'te' Kesu'*, bendahara objek wisata *Ke'te' Kesu'* dan tata usah objek wisata *Ke'te' Kesu'*, Penyetoran restribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehingga berdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* .

Promosi (Kontribusi)

Promosi merupakan biaya yang dikeluarkan dalam suatu peralatan yang menunjang, seperti, pameran, iklan, photographer, dll. Biaya tersebut merupakan biaya promosi dalam pameran yang dikeluarkan dalam suatu kegiatan. Dengan begitu, biaya promosi mendapatkan 7 persen dari pemasukan retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 7\% = \text{Rp } 7.712.250$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka hasil pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 7.712.250 akan di setor untuk Promosi, dalam pemasukan setiap bulan berubah-berubah di setor Penyetoran restribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehingga berdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* .

Biaya Upah Pungut

Biaya Upah Pungut adalah oragn yang mengelola atau orang yang memperbaiki kerusakan-kerusakan yang ada di objek wisata. Unsur yang termasuk biaya upah pungut, yaitu penjaga loket, biaya Perbaikan toilet, Biaya Penataan Lokasi, Biaya Perbaikan Listrik, Biaya perbaikan jalan. Besaran biaya upah mendapatkan 7 persen dari pemasukan retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 7\% = \text{Rp } 7.712.250$$

Berdasarkan hasil pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 7.712.250 akan di setor untuk upah pungut yaitu, penjaga loket, biaya perbaikan toilet, biaya penataan lokasi, biaya perbaikan listrik, biaya perbaikan jalan, Penyetoran retribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehingga berdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* .

Dikutip dari wawancara Lidong Parinding (28 Desember 2018)

"...Dari pemasukan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* setiap petugas penjaga loket mendapat keuntungan 7%, meskipun pemasukannya sedikit tetap mendapat 7% dari pemasukan tersebut."Jika penjaga loket sakit maka akan diganti oleh anaknya.

Biaya ATK (Alat Tulis Kantor)

Biaya ATK adalah perlengkapan kantor yang sangat penting, tanpa alat-alat tersebut pekerjaan kita akan terbengkalai dan bahkan tidak akan terselesaikan. Seperti, biaya peralatan kantor, kertas, buku panjang, bolpoin, kertas karcis dll. Dengan begitu, biaya untuk ATK mendapatkan 3 persen dari pemasukan retribusi karcis objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 3\% = \text{Rp } 3.305.250$$

Berdasarkan hasil pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 3.305.250 akan di setor untuk Alat Tulis Kantor, penyetoran retribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehingga berdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* .

Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan yaitu, biaya yang dikeluarkan kepada pengolah pembersih. seperti Biaya pembersihan selokan, beli alat kebersihan, Petugas kebersihan, bayar petugas keamanan, biaya angkutan sampah dll. Sehingga biaya kebersihan mendapatkan 3 persen dari pemasukan retribusi karcis Objek wisata *ke'te' kesu'* setiap bulan.

$$\text{Rp } 110.175.000 \times 3\% = \text{Rp } 3.305.250$$

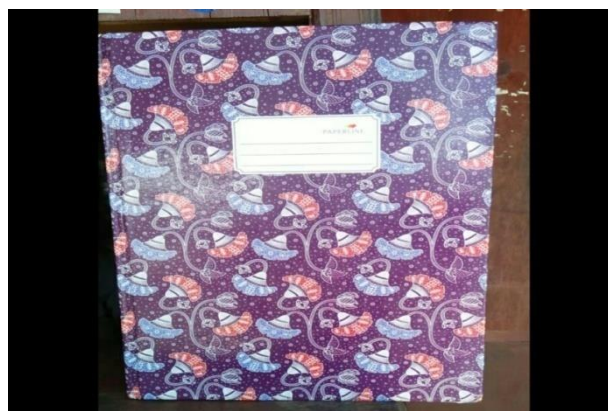
Berdasarkan hasil perhitungan pemasukan pada bulan November sebanyak Rp 3.305.250 akan di setor untuk kebersihan , penyetoran retribusi mengalami perubahan berdasarkan pemasukan setiap bulan. Perubahan ini terjadi disebabkan oleh pendapatan distribusi yang tidak menentu setiap bulannya sehinggaberdampak pada penghasilan penerimaan retribusi karcis di objek wisata *ke'te' kesu'* .

Hasil Pembagian dari Pemasukan Retribusi Karcis pada Objek Wisata *Ke'te' Kesu'*

Tabel 3
Hasil Pembagian Retribusi Pada Bulan November
Tahun 2018

No.	Pengelola Objek wisata	Persentase
1.	Di Stor ke pemerintah Daerah (PEMDA)	50%
2.	Biaya Untuk Renovasi Rumah Adat	20%
3.	Biaya Upah Tenaga Kerja	10%
4.	Biaya Promosi (Kontribusi)	7%
5.	Biaya Upah Pungut	7%
6.	Biaya ATK	3%
7.	Biaya Kebersihan	3%

Sumber: Yayasan Ke'te' Kesu' Setiap Bulan/2018



Gambar 3 Pembukuan Objek Wisata Ke'te' Kesu'

Tgl	NAMA	ALAMAT ASAL	PEKERJA
01-02-19	Irena	Kayu Sempit	10) Koki
01-02-2019	M. Manunggal	Arcahan ke	
01-02-2019	DEET-S	Perumahan dek	Mandirika
01-02-2019	Wanda	MALANG	
01-02-2019	Musy	Harjopac	
01-02-2019	Silva	Baru-pate	
01-02-2019	Sandi	Sukabung	
01-02-2019	Ayuh	Desa	
01-02-2019	HAPPY	Sekeloa	
01-02-2019	Hana	Jakarta	
01-02-2019	Susanto	Jawa	
01-02-2019	Apa Nanda	Intan	
01-02-2019	Kiki	Parepare	
01-02-2019	Abdul	Andon	
01-02-19	Doga	DJY	DZ
01-02-19	Fita	Kulita	
01-02-19	Fita	ST	
01-02-19	Bisul Samana	ST	
01-02-19	Ira Kobering	Makassar	
01-02-19	MARZUKI	GEMARANG	
02-02-19	Anel	Mekarsa	
02-02-19	Anel	ca	
02-02-19	Anel	Makassar	
02-02-19	Anel	DKK	
02-02-19	Anel	Pare	
02-02-19	Anel	Pare	
02-02-19	Anel	Pare	
02-02-19	Anel	Pare	
02-02-19	Anel	Pare	

JLHORG	JLHREMBAYARAN	PARAF
1	15.000	
2	3.000	
3	30.000	
4	20.000	
5	50.000	
6	60.000	
7	45.000	
8	30.000	
9	40.000	
10	75.000	
11	20.000	
12	75.000	
13	15.000	
14	18.000	
15	10.000	
16	15.000	
17	15.000	
18	10.000	
19	10.000	
20	15.000	
21	15.000	
22	10.000	
23	15.000	
24	15.000	
25	15.000	
26	15.000	
27	15.000	
28	15.000	
29	15.000	
30	15.000	
31	15.000	
32	15.000	
33	15.000	
34	15.000	
35	15.000	
36	15.000	
37	15.000	
38	15.000	
39	15.000	
40	15.000	
41	15.000	
42	15.000	
43	15.000	
44	15.000	
45	15.000	
46	15.000	
47	15.000	
48	15.000	
49	15.000	
50	15.000	
51	15.000	
52	15.000	
53	15.000	
54	15.000	
55	15.000	
56	15.000	
57	15.000	
58	15.000	
59	15.000	
60	15.000	
61	15.000	
62	15.000	
63	15.000	
64	15.000	
65	15.000	
66	15.000	
67	15.000	
68	15.000	
69	15.000	
70	15.000	
71	15.000	
72	15.000	
73	15.000	
74	15.000	
75	15.000	
76	15.000	
77	15.000	
78	15.000	
79	15.000	
80	15.000	
81	15.000	
82	15.000	
83	15.000	
84	15.000	
85	15.000	
86	15.000	
87	15.000	
88	15.000	
89	15.000	
90	15.000	
91	15.000	
92	15.000	
93	15.000	
94	15.000	
95	15.000	
96	15.000	
97	15.000	
98	15.000	
99	15.000	
100	15.000	

Gambar 4 Isi Pembukuan Objek Wisata Ke'te' Kesu'

Pariwisata menguntungkan masyarakat setiap saat. Saat pengunjung banyak, Saat liburan sekolah, Saat rombongan dari Mancanegara, Hampir sama setiap hari. Dari data tersebut dapat digambarkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat dari sektor pariwisata setiap saat. Terutama pada saat liburan sekolah dan rombongan dari mancanegara. Namun, tidak saja pada waktu-waktu itu, tetapi juga keuntungan dapat diperoleh setiap hari. Dengan begitu, ada kenaikan pendapatan dari waktu ke waktu. Sebagian kenaikan signifikan, bahkan menjadi sumber utama bagi keluarga. Jumlah Rekapitulasi Bulanan Kunjungan Wisata Nusantara Objek Wisata Ke'te' Kesu' yaitu dari Umum sebanyak 6.350 orang dan Pelajar sebanyak 419 orang. Jadi, jumlah pengunjung dari nusantara sebanyak 5214 orang, sedangkan Rekapitulasi bulanan kunjungan wisatawan Mancanegara Objek Wisata Ke'te' Kesu' yaitu dari Travel sebanyak 219 orang dan dari Nontravel sebanyak 184 orang. Jadi, jumlah kunjungan dari Mancanegara sebanyak 403 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dampak penerimaan retribusi yang terjadi terhadap objek wisata di ke'te' kesu' dapat dikatakan cukup meningkat dari tahun sebelumnya.

Adapun yang menjadi daya tarik pada objek wisata ke'te' kesu' adalah sifat yang dimiliki oleh suatu objek berupa keunikan, keaslian, kelangkaan, lain dari pada yang lain memiliki sifat yang menumbuhkan semangat dan nilai bagi wisatawan pada objek wisata Ke'te' Kesu' menjadi objek wisata antara lain: jejeran rumah Tongkonan, Lumbung (Alang), Areal pemakaman, pengrajin ukiran pahat, tempat upacara adat (Rante), Museum, Goa, Tau-tau yang memperlihatkan penampilan pemiliknya sehari-hari dan Upacara adat (Rambu Solo' dan Rambu Tuka'). Perkampungan yang satu ini juga dikenal dengan keahlian seni ukir yang dimiliki oleh penduduknya. Dalam tata kelola keuangan pada objek wisata Ke'te' Kesu' di Kabupaten Toraja Utara, maka pemasukannya setiap bulannya akan dibagi ke setiap pengelola berdasarkan teknis pembagian hasil pungutan retribusi yang diatur dalam Peraturan Bupati No 56 Tahun 2012 tentang tata kelola keuangan seperti: Pemda,

biaya untuk renovasi rumah adat, biaya upah tenaga kerja, biaya promosi, biaya upah pungut, biaya ATK, biaya kebersihan.

Tata kelola (Governance) sektor pariwisata di objek wisata *Ke'te' kesu'* di Kabupaten Toraja Utara sudah berjalan baik karena dapat dilihat dari tata kelolaan yaitu, pengunjung yang semakin meningkat, kebersihan lingkungan pada objek wisata *Ke'te' Kesu'* yang sangat memuaskan para pengunjung, daya tarik pengunjung yang tak henti-hentinya dalam menikmati akan keindahan alam yang ada di objek wisata *ke'te' kesu'*, tarif masuk/kontribusi yang tidak mahal bagi para pengunjung. Hal ini dapat dilihat dari tidak bisa dipungkiri hasil capaian para pengunjung yang setiap tahunnya meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan Objek wisata *Ke'te' Kesu'* di Kabupaten Toraja Utara, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah perlu adanya dukungan dan partisipasi dalam mengembangkan tata kelola objek wisata *ke'te' kesu'* baik dari pihak masyarakat sekitar objek wisata, pengelola, pemerintah kabupaten dan propinsi, prioritas objek wisata *ke'te' kesu'* yang pembentukannya memerlukan proses waktu yang sangat lama hendaknya dijaga kelestariannya atau kealamiannya baik dari pemerintah, pengelola dan masyarakat setempat, objek wisata *ke'te' kesu'* seharusnya dikembangkan lebih optimal lagi baik oleh pengelola kawasan serta wisata *ke'te' kesu'*, Dinas terkait, Pemerintah maupun masyarakat dengan melengkapi fasilitas untuk wisatawan yang masih kurang misalnya perluasan lahan tempat parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian.(1985). *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia. Bengel.
- Ronald C.(1972). *Libraries and Cultur*. USA: The Shoe String Press.
- Djogo, Toni. 2002. *Akuntansi Lingkungan*. 6 November 2018.
- Dimiyati, Adim, 2004. *Mendorong Perekonomian dengan Pariwisata*, Semarang: Ekstensi FE UNDIP.
- Farazmand, Ali, 2004, *Sound Governance: Policy Administrative Innovations, United States of America: Copyright*.
- Julia fitri Dj. Gafur. 2005. *Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung*.
- Lutfi dan Rr. Iramani. 2008.*Financial Literacy among University Students and its Impication to The Teaching Method. Conference Proceeding SEA AIR.401-408*.
- Kobong., T., 1994. *InjildanTongkonan.TanaToraja*: :PT. BPK GunungMulia .
- M. Arni Barumbun, Lidy, RidhaRasyid, dan Patahuddin. 2014. *Objek Wisata Ke'te' Kesu' (1975-2017)* . Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNM.
- Pendit, N.S.,2001. *Anatomi Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Qadarrochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang danFaktor-Faktor yang mempengaruhinya (skripsi)*.Semarang Universitas Diponegoro.
- R. G, S., 2001. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Syukur, 2007.*Objek Wisata AlamLejja di Kabupaten Soppeng (1990-1998)*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Siswanto, Victorianus Aries, 2011. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. pekalongan: Grahallmu.
- Sedana, I WayanGede, 2011. *Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Penerimaan Retribusi obyek wisata, Pendapatan Asli Daerah dan Anggaran Pembangunan Kabupaten Gianyar tahun 1991-2010*. Skripsi. FakultasEkonomi, Universitas Udayana.

Susenohaji. 2003. *Environmental Management Accounting (EMA): memposisikan kembali biaya lingkungan sebagai informasi strategi sebagai manajemen, Balance*, Vol.1 Tahun 2003.

Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi. Yogyakarta.

Wacik.,J.,2006. *Informasi Pariwisata Nusantara* Jakarta: Menteri Kebudayaan dan Pariwisata.